BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah instansi pemerintahan yang menyelenggarakan urusan bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan masyarakat, serta pengelolaan kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan instansi pemerintah di bawah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang membidangi masalah pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Semangat kerja akan merangsang seseorang untuk berkarya dan berkreativitas dalam pekerjaannya. Karyawan yang mempunyai semangat kerja yang tinggi pasti mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan efektif dan efisien. Menurut Siagian (2003:57) semangat kerja adalah sejauh mana karyawaan bergairah dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Menurut Moekijat (2003:201) lingkungan kerja adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerjasama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan bersama.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja merupakan kemampuan atau kemauan setiap individu atau kelompok orang di dalam organisasi untuk saling bekerjasama satu sama lain, dengan giat dan disiplin serta penuh rasa tanggung jawab disertai kesukarelaan dan ketersediaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya semangat kerja karyawan (Nurmansyah, 2003:154), yaitu: Struktur organisasi yang kurang jelas, sehingga tugas dan tanggung jawab karyawan saling tumpang tindih (overlap; Desain pekerjaan kurang menarik, sehingga pekerjaan menjadi kurang menarik dan menantang;Sistem kompensasi yang dirancang kurang memenuhi kebutuhan;Kurangnya kesempatan pada karyawan untuk mengembangkan karier;Kurangnya kemampuan pimpinan sehingga kurang mendukung berhasilnya kerjasmama kelompok; Kurangnya kualitas manajemen, sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahan. Pengaturan waktu kerja yang kaku.

Semangat Kerja mempunyai pengaruh yang besar bagi setiap para karyawan dalam bekerja, jika semangat kerja karyawan tinggi maka cenderung dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik , sebaliknya jika semangat kerja karyawan rendah maka pekerjaan pun kurang terlaksana dengan baik dan lambat.

Pada umumnya turunnya semangat kerja karyawan karena ketidakpuasan karyawan baik secara materi maupun non materil. Pada dasarnya semangat kerja karyawan berhubungan dengan kebutuhan karyawan, apabila kebutuhan karyawan terpenuhi maka semangat kerja karyawan akan cenderung naik, untuk itu diperlukan usaha pemenuhan kebutuhan karyawan guna meningkatkan semangat kerja karyawan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pusat dan kegiatan administrasi pemerintah tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal di bidangnya dan mampu

menciptakan budaya kerja yang kondusif agar setiap personil dapat menerjemahkan dengan baik apa yang harus dikerjakan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya yang berkaitan dengan Semangat kerja membutuhkan perhatian yang teratur diagnose dan pengobatan yang layak seperti halnya kesehatan. Semangat kerja merupakan gabungan dari kondisi fisik seseorang, sikap, perasaan, dan sentimen karyawan.Semangat kerja yang rendah ditandai dengan kegelisahan-kegelisahan.Kegelisahan tersebut antara lain pemogokan, perpindahan, ketidak hadiran,keterlambatan, ketidak disiplinan, dan menurunnya hasil kerja

Selain kepemimpinan, faktor yang mempengaruhi semangat kerja adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan menunjang pegawai menjadi senang dengan tempat kerjanya, maka akan menimbulkan semangat yang lebih baik sehingga tujuan organisasi tercapai. Lingkungan fisik suatu kantor dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan dalam melaksanakan fungsinya. Dan ini tampaknya juga dirasakan oleh beberapa pegawai maupun pengunjung puskesmas. Lingkungan kerja yang baik meliputi penerangan yang cukup, tempat kerja yang bersih, tersedianya alat-alat pengaman, sirkulasi udara yang bagus,suara bising yang dapat ditekan seminimal mungkin, serta tersedianya fasilitas pendukung yang lain.

Semangat Kerja mempunyai pengaruh yang besar bagi setiap para karyawan dalam bekerja, jika semangat kerja karyawan tinggi maka

cenderung dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sebaliknya jika semangat kerja karyawan rendah maka pekerjaan pun kurang terlaksana dengan baik dan lambat.

Pada umumnya turunnya semangat kerja karyawan karena ketidakpuasan karyawan baik secara materi maupun non materil. Pada dasarnya semangat kerja karyawan berhubungan dengan kebutuhan karyawan, apabila kebutuhan karyawan terpenuhi maka semangat kerja karyawan akan cenderung naik, untuk itu diperlukan usaha pemenuhan kebutuhan karyawan guna meningkatkan semangat kerja karyawan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Nusa Tenggara Timur Sub Bagian SMA dan SMK Berkaitan dengan semangat kerja pegawai menunjukan bahwa semangat kerja pegawai,kurang bersemangat karna dapat dilihat dari motivasi. Dalam hal ini terlihat dari disiplin,kerja sama dan kepuasan kerja seperti: karyawan tidak tertib waktu,tidak tertib berpakaian dalam bekerja sama tidak ada kekompakan dan tidak saling memebantu antara teman sekerja dengan yang lain dan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga tidak memberikan upah tambahan dalam bekerja sehingga tidak memuaskan karyawan dalam bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Davis menyimpulkan ada empat faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dalam organisasi, yaitu : 1) Kecerdasan : seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan yang melebihi para anggotanya • Kematangan dan keluasan sosial(Social manutary and breadth) : seorang pemimpin biasanya memiliki emosi yang stabil, matang, memiliki aktivitas dan pandangan yang ckup matang. 2) Motivasi dalam dan dorongan prestasi(Inner motivation and achievementdrives) : dalam diri seorang pemimpin harus mempunyai motivasi dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. 3) Hubungan manusiawi : pemimpin harus bisa mengenali dan menghargai para anggotanya Menurut Greece, di dalam suatu organisasi, hubungan antara bawahan dengan pimpinan bersifat saling mempengaruhi. Pemimpin yang profesional adalah seorang pemimpin yang mampu membangkitkan semangat kerja dan menanamkan rasa percaya diri serta tanggung jawab pada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas penuh tanggung jawab guna mencapai produktivitas organisasi. Tentunya pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mengelola, mengarahkan, mempengaruhi, memerintah, dan memotivasi bawahannya untuk mencapai tujan organisasi. Karena pegawai yang semangatnya cenderung rendah akan memberikan dampak yang tidak baik dan menurunkan prestasi kerja pegawai dalam organisasi, sehingga tujuan dari organisasi tidak tercapai.

Gaya Kepemimpinan merupakan keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang memang diinginkan bersama dan orang yang mampu menggerakkan orang-orang lain agar orang-orang dalam suatu organisasi yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu dalam suasana moralitas yang tinggi, dengan penuh semangat dan kegairahan dapat menyelesaikan pekerjaannya masing-masing dengan hasil yang diharapkan.Perkataan gaya kepemimpinan memiliki berbagai pengertian. Gaya kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu atau pribadi dengan faktor situasi.

Namun demikian berdasarkan hasil pra penilitian yang dilakukan dengan wawancara awal kepada 7 orang pegawai menunjukan bahwa Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Bidang SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.Oleh karena itu,seorang pemimpin harus mengarahkan,membimbing,mempengaruhi atau menguasai pikiran dan perasaan atau tingka laku setiap karyawan.untuk mencapai tujuan yang di perlukan oleh seorang pemimpin yang profesional,dimana pemimpin juga bisa memahami tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.sehingga semua karyawan yang ada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sub Bidang SMA da SMK menganggap hal tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap pegawai dan bawahannya.

Lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikolgis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja (Mangkunegara, 2005:105).

selanjutnya yang berkaitan dengan lingkungan kerja pada Dinas Pendidikan Dan Kebuadayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dari wawancara dengan kepala Sub bidang SMA dan SMK terdiri dari 30 karyawan bahwa masih memiliki kekuarangan sarana dan prasarana pegawai seperti laptop dan compiuter sistem aplikasi yang dapat memudahkan pegawai untuk mengumpul dan memeriksa hasil Ujian Nasional yang dilakukan SMA dan SMK di seluruh pelosok Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana selama ini hal tersebut masih dilakukan secara manual, serta fasilitas-fasilitas di ruangan kerja seperti AC, TV, dan alat dengar musik yang belum disediakan. Dari yang penulis lihat secara langsung, ruangan sub bagian tersebut hanya terdiri dari 3 buah komputer tanpa pendingin ruangan seperti AC maupun kipas angin.

Selanjutnya Gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja juga memberikan kontribusi penting dalam menumbuhkan semangat kerja karyawan. lingkungan fisik pada Dinas pendidikan dan Kebudayaan Sub Bidang SMA dan SMK mempengaruhi semangat karyawan dalam menjalankan fungsinya di perusahaan. Dan ini memang tampaknya dirasakan juga oleh beberapa karyawan. Misalnya saja di ruang kerja karyawan yang cukup panas karena tidak memiliki pendingin ruangan serta ventilasi yang baik. Suhu panas seperti ini sangat mudah memicu temperamen seseorang yang kurang mampu beradaptasi. Jika ditelusuri

beberapa kejadian dimana seorang karyawan membantah perintah atasan, cukup sering terjadi di ruang kerja yang panas ini. Gaya memerintah yang cenderung arogan, ditambah dengan ketidak nyamanan yang dirasakan karyawan , bisa menjadi pemicu konflik berupa perlawanan secara verbal maupun fisik dari para karyawan terhadap atasan.

Suasana ruang kerja yang kaku dalam pengamatan penulis karena monotonnya tata ruang, dapat menambah ketidaknyamanan bagi karyawan yang berada di ruang kerja seperti itu sehingga semangat kerja pun menjadi terganggu. Melihat hal ini maka menurut penulis ada kemungkinan dampak yang ditimbulkan dari lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul proposal penelitian: **"Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Sub Bagian SMA&SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur".**

B. Perumusan Masalah

Menerapkan pokok masalah untuk dianalisis, maka perlu adanya perumusan guna menjawab problema yang diteliti agar dapat diberikan petunjuk yang jelas tentang metode penelitian yang serasi untuk mendapatkan data yang relevan.

Berdasarkan uraian pada latar di atas, maka rumusan masalah pokok penilitian ini adalah :

1. Bagaimana presepsi pegawai dan gambaran umum tentang gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan semangat kerja pegawai di Bagian SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai pada Bagian SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai pada Bagian SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

a. Untuk mengetahui presepsi pegawai dan gambaran umum tentang gaya kepemimpinan, lingkungan Kerja, dan semangat kerja pegawai di Bagian SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
b. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial antara gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai pada Bagian SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

c. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan antara gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai pada Bagian SMA & SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini membawa banyak manfaat berbagai pihak,diantaranya adalah :

a. Bagi Bidang SMA & SMK Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Bidang SMA & SMK khususnya pimpinan dalam meningkatkan Gaya Kepemimpinannya serta menata Lingkungan Kerja yang nyaman bagi pegawainnya.

b.Bagi peneliti lain :

Sebagai masukkan dan tambahan pengetahuan serta menjadi rujukan / rekomendasi dalam pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.